

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI  
ANTAR UMAT BERAGAMA  
DI SMA YOS SUDARSO SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
IMAMATUSSHOLIAH KARAHAYON  
NIM. 1323301191**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangaun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat bergama. Seperti tergambar dalam pancasila yaitu Bhinneka Tunggal Ika, meski berbeda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan ke arah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-*bhinneka*. Kemajemukannya antara lain terletak pada keyakinan dan agama. Di samping agama-agama yang dianut di Indonesia seperti agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, ada pula aliran-aliran kepercayaan yang bersumber bukan pada ajaran agama, tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh di kalangan masyarakat sendiri, yaitu kepercayaan yang oleh pemerintah digolongkan kepada kepercayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan.<sup>1</sup>

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di

---

<sup>1</sup> Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 215-216.

Indonesia. Akan tetapi tidak dapat ditutupi oleh siapapun bahwa keragaman masyarakat dalam hal agama tersebut merupakan kerawanan sosial apabila pembinaan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antar dan inter umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain disekitarnya.

Salah satu kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya upaya mempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme adalah toleransi beragama. Agama adalah masalah yang peka, yang jika tidak tertanam saling pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda-beda, mudah timbul petentangan, bentrokan bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Meskipun telah banyak dirintis pelaksanaan dialog lintas agama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian diantara penganut umat beragama di Indonesia, masih tetap diperlukan langkah-langkah pembinaan yang ditujukan untuk memelihara kerukunan hidup beragama.

Secara konstitusional, kehidupan beragama di Indonesia diberi dasar dalam UUD 1945, baik pada Pembukaan, Batang Tubuh, maupun penjelasannya. Pancasila dirumuskan pada Pembukaan UUD 1945, yang sila pertamanya adalah “ Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di dalam Batang Tubuh

ada bab XI yang berjudul “Agama”, memuat pasal 29 yang berisi dua ayat. Dalam penjelasan UUD 1945, sehubungan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat Penjelasan : “ Oleh Karena itu, Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.”<sup>2</sup>

Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.<sup>3</sup>

Salah satu hal penting dari konsekuensi tata kehidupan multikultural yang ditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut, adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Karena pada hakikatnya kita semua adalah sebagai seorang saudara dan sahabat. Bahkan Islam melalui Al-Qur’an dan Haditsnya juga langsung mengajarkan sikap-sikap toleran.

Dalam kaitannya langsung dengan prinsip inilah, Allah dalam Al-Qur’an surat Yunus ayat 99, menegur keras Nabi Muhammad SAW ketika beliau menunjukkan keinginan dan kesediaan yang menggebu untuk memaksa

---

<sup>2</sup> Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, hlm. 216-217.

<sup>3</sup> Muhammad Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 51-52.

manusia menerima dan mengikuti ajaran yang disampaikan, sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى  
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٦﴾

“ Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”.<sup>4</sup>

Ayat tersebut telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Demikianlah prinsip dasar Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah pluralisme dan toleransi. Karena Islam menilai bahwa syarat untuk membuat keharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda.

Setiap agama memiliki kebenaran. Keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran.<sup>5</sup> Begitu pula agama Islam mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap flora dan fauna serta akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 220.

<sup>5</sup> Dadang, Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 170.

masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa.<sup>6</sup>

Generasi muda Indonesia perlu memahami, bahwa Indonesia adalah wilayah dengan ragam budaya, suku, bahasa, budaya dan agama. Demi tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab “pendidikan” sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain.

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntutan Islam.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, perilaku yang dimiliki orang lain.

Penting kiranya bagi seorang guru atau sekolah untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 2.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Predana Media, 2003), hlm. 129.

tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi di antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman yang berbeda.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan sekedar mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan-kebudayaan dan ide-ide orang lain, bahkan keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia sebagai *inclusive setting* dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam perbedaan.<sup>9</sup> Pada akhirnya semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mengurangi frustrasi, kekhawatiran, ketakutan, kegagalan, dan permusuhan dalam relasi antara agama dan etnik. Memulai proses perubahan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi *agent of social change*.<sup>10</sup>

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia.

---

<sup>8</sup> Muhammad Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural...*, hlm. 61.

<sup>9</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 123.

<sup>10</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural...*, hlm. 123.

Diantaranya dengan penanaman nilai dimana dilakukan internalisasi nilai kepada peserta didik tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Di SMA Yos Sudarso Sokaraja banyumas sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal keberagaman. Di SMA Yos Sudarso, siswanya memiliki agama yang beragam yaitu Islam, Kristen dan Katholik.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Oktober 2016 dengan kepala SMA Yos Sudarso Ibu. Dra. Ch. Retno Indriastuti, bahwa SMA Yos Sudarso merupakan sekolah Nasional (umum) yang didirikan oleh yayasan Kristen Katholik. Sehingga SMA Yos Sudarso menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka. Dengan adanya perbedaan keyakinan diharapkan akan terciptanya kerukunan antar umat beragama tanpa adanya konflik antar pemeluk agama.

Siswa siswi SMA Yos Sudarso tetap mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Mereka mampu membaaur dengan baik tanpa harus memaksakan kehendak pribadi mereka. Sehingga terjalin sebuah hubungan yang saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Bagi siswi yang beragama Islam di berikan kebebasan untuk berhijab karena

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 517.



kemauan diri sendiri bukan karena paksaan dan perturan yang ditetapkan dari pihak sekolah.

Dari latar belakang di atas penulis meneliti tentang “ *PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA YOS SUDARSO SOKARAJA BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017.*”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Penanaman Nilai-Nilai**

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam menanam.<sup>12</sup> Penanaman sendiri merupakan proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>13</sup> Sedangkan nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak. Jadi penanaman nilai-nilai merupakan proses menanamkan akhlak.<sup>14</sup>

### **2. Toleransi Antar Umat Beragama**

Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap tenggang rasa terhadap realitas perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.1133.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1134.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 309.

<sup>15</sup> Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 64.

Dalam hubungannya dengan agama dan kepercayaan, toleransi berarti menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan, agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang. Toleransi tidak berarti bahwa seseorang harus melepaskan kepercayaannya atau ajaran agamanya karena berbeda dengan lain, tetapi mengizinkan perbedaan itu tetap ada.<sup>16</sup>

### **3. SMA Yos Sudarso Sokaraja Banyumas**

SMA Yos Sudarso Sokaraja yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial Bina Sejahtera (YSBS) yang beralamat di Desa Sokaraja Kulon RT 03/RW 10 Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama adalah proses menanamkan akhlak untuk menghargai, membiarkan, membolehkan kepercayaan, agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang.

IAIN PURWOKERTO

#### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana kondisi keberagaman siswa di SMA Yos Sudarso Sokaraja dalam menyikapi perbedaan agama yang ada?

---

<sup>16</sup> Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa...*, hlm.55.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat bergama di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan dalam penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keberagaman siswa di SMA Yos Sudarso Sokaraja dalam menyikapi perbedaan agama yang ada.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas

##### **2. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kondisi keberagaman siswa di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas dalam menyikapi perbedaan dan upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

###### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak dengan mampu bersikap toleran terhadap sesama. Sehingga akan tercapai perdamaian dan persaudaraan abadi di antara masyarakat yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Wulan Puspita Wati (NIM. 11470044). Mahasiswa Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “ Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi antar umat Beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian saudara Wulan Puspita Wati mengurai tentang upaya guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih luas lagi yaitu penanamn nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh para pendidik (kepala sekolah, guru agama dan karyawan-karyawan lain yang terkait) SMA Yos Sudarso Sokaraja Banyumas.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri Soryani (NIM. 11108241059). Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi di kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian saudara Sri Soryani mengurai tentang penanaman sikap toleransi di jenjang kelas V SD, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penanaman

nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja Banyumas.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Arief Yulianto (NIM. 11110037). Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2015 yang berjudul “ Pengaruh Toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan Islam di Dusun Margosari desa Ngadirojo Kecamatan Ampel. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian saudara Arief Yulianto termasuk dalam penelitian kuantitatif yang mengurai tentang pengaruh toleransi antar umat bergama terhadap perkembangan Islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan termasuk dalam penelitian kualitatif yang mengurai tentang bagaimana cara penanaman nilai-nilai toleransi antar umat bergama di SMA Yos Sudarso Sokaraja Banyumas.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan ketiga penelitian diatas adalah kesamaan dalam membahas tentang toleransi antar umat bergama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan di muat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Untuk memudahkan pembahasan dan untuk memberikan arah pemikiran bagi pembaca skripsi nantinya, maka penulis menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teoritik tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, pada bab ini menulis membagi menjadi empat sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri sub pertama membahas tentang toleransi yang meliputi pengeertian toleransi, sumber ajaran dan filosofi toleransi, dan prinsip-prinsip toleransi. Sub kedua membahas tentang toleransi antar umat beragama menurut pandangan Islam yang meliputi pengertian toleransi umat beragama, tujuan toleransi umat beragama dan landasan toleransi antar umat beragama dalam Islam. Sub ketiga membahas tentang toleransi umat beragama di sekolah yang meliputi konsep pendidikan toleransi beragama dalam kurikulum di sekolah dan peran pendidik dalam pendidikan toleransi di sekolah. Sub keempat membahas tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang meliputi pengertian penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan metode penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

Bab III adalah Metode Penelitian, yang memuat: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan meliputi dua sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasannya tersendiri, sub pertama membahas tentang gambaran umum SMA Yos Sudarso Sokaraja yang meliputi sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, profil sekolah,

visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa, , sarana dan prasarana. Sub kedua membahas tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat bergama di SMA Yos Sudarso Sokaraja yang meliputi tujuan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, proses penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan metode penanamn nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Kemudian analisis data meliputi proses penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

Bab V Penutup, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, kemudian bagian akhir skripsi ini akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung skripsi dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kondisi keberagaman, siswa-siswa di SMA Yos Sudarso Sokaraja berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Agama yang dianut oleh siswa di SMA Yos Sudarso Sokaraja adalah agama Islam, Kristen dan Katholik. Dengan jumlah siswa keseluruhan 103 siswa, 59 siswa beragama Islam, 30 siswa beragama Kristen dan 14 siswa beragama Katholik. Tetapi dengan adanya perbedaan agama tersebut bukan menjadi suatu pembatas bagi mereka untuk saling berinteraksi. Dalam menyikapi perbedaan agama yang ada, siswa di SMA Yos Sudarso Sokaraja mempunyai sikap toleransi yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pergaulan siswa yang begitu akrab, belajar di sekolah dan mereka mampu bekerjasama dalam semua kegiatan yang ada di sekolah tanpa adanya sikap saling membeda-bedakan agama.
2. SMA Yos Sudarso Sokaraja telah melaksanakan upaya menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada para siswa. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja dilakukan melalui kegiatan yang ada di sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas.



3. Tujuan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja bertujuan untuk meningkatkan kualitas sikap toleransi beragama yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan toleransi di sekolah juga bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang warga sekolahnya tidak sungkan untuk saling membantu, menolong, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang damai dan harmonis. Selain itu, pengembangan sikap toleransi dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan misi sekolah yaitu, menerapkan nilai-nilai budi pekerti, moral dan estetika dalam Pembelajaran.

a. Ada beberapa kegiatan di sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, diantaranya:, peringatan keagamaan, upacara bendera, dan kegiatan “BK”(Bersih Kelas) dan doa bersama sebelum Ujian Nasional.

b. Sedangkan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama adalah:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Kegiatan spontanitas
- 4) Kegiatan pengkondisian
- 5) Kegiatan rutinitas, dan
- 6) Pengintegrasian dalam mata pelajaran Agama

## **B. Saran**

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

### **1. Bagi Siswa**

- a. Siswa harus menjaga dengan baik kerukunan dan keharmonisan hubungan antar pemeluk agama yang telah terjalin.
- b. Siswa harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, ataupun menanggapi masalah-masalah yang berkaitan dengan toleransi.
- c. Siswa harus lebih menghargai perbedaan-perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebayanya.
- d. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

### **2. Bagi Guru**

- a. Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi kepada para siswa. Karena pada hakikatnya seorang guru merupakan model bagi anak didiknya.
- b. Guru harus mampu memberikan pengajaran dan nasihat yang luhur atau teladan yang baik dan motivasi yang membangun siswa untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

- c. Selalu membudayakan siswa untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Lebih mendukung terhadap program pembelajaran yang berlangsung dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upaya menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.
- b. Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk terciptanya suatu tujuan pendidikan.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, berkat rahmat dan ridha dari Allah *Subhanahu wa ta'alla* akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan penulis untuk memberikan hasil yang sempurna. Namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Islam Menilai Yahudi dan Nasrani*. Jakarta: Gema Inasani Press.
- Ali, Muhammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumen SMA Yos Sudarso Sokaraja.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idi, Abdullah. dan Toto Suharto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang kehidupan Keagamaan. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.

- Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Madjid, Nurcholish. 2001. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keberagaman*. Jakarta: Kompas.
- Margono, S. . 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghazali Indonesia.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Predana Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu, cet ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardja Ahmad. 2012. *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sumartana,Th. 2002. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian Studi Bersama Antar Iman*. Yogyakarta: Interfidei.
- Sumartana. 2001. *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Interfidei.
- Suryana, Yaya dan A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

- Syarbani, Amirullah. 2011. *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung: Quanta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha , Anis Malik. 2005. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Prespektif.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaqin, Muhammad Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



IAIN PURWOKERTO